

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Obat merupakan salah satu kebutuhan primer yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia. Dalam dunia kesehatan, dikenal juga sistem penyimpanan obat. Sistem penyimpanan obat merupakan suatu sistem yang dalam praktiknya berusaha mempertahankan mutu obat dengan cara melakukan penyimpanan obat dengan baik dan benar. Penyimpanan obat dengan baik ini diusahakan dengan menghindari gangguan fisik terhadap obat tersebut sehingga obat dapat tetap stabil dan dapat dikonsumsi dengan baik oleh masyarakat (Linda J. Vorvick. 2018).

Setiap obat memiliki kondisi penyimpanannya masing-masing, bergantung dengan bentuk, jenis dan bahan penyusunnya. Ketika suatu obat disimpan tidak sesuai dengan kondisi penyimpanan yang seharusnya, maka dapat dipastikan akan terjadi perubahan pada sifat dan mutu obat yang akhirnya dapat membahayakan pasien (BPOM. 2014). Pada umumnya, masyarakat terbiasa menyimpan/memiliki stok obat sendiri dengan tujuan memudahkan konsumsi obat saat dibutuhkan dan saat kondisi darurat (Athijah, 2011). Dalam Buku Panduan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat), terdapat cara penyimpanan obat yang benar, diantaranya yaitu harus mengikuti petunjuk yang sudah tersedia pada label atau kemasan obat. Hal ini dapat membantu menjaga obat dan meminimalisir kerusakan obat tersebut sehingga dapat dikonsumsi dengan baik (Kemenkes RI. 2017).

Namun, faktanya masih banyak masyarakat yang belum mematuhi ketentuan-ketentuan penyimpanan yang seharusnya diikuti dan dilaksanakan (Suryoputri dan Sunarto. 2019). Dalam beberapa penelitian sebelumnya didapatkan data bahwa sebanyak 87, 5% masyarakat menyimpan obat di dalam mobil dalam waktu yang cukup lama sebanyak 48% di kamar mandi dan ruang keluarga, beberapa diantaranya sebanyak 13% menyimpan di dapur dan sebagian besar masyarakat menyimpan obat didalam lemari yang kondisinya panas,

lembab, di atas lemari es, dan di tempat yang mudah dijangkau oleh kanak-kanak( Yusmaniar dkk. 2018).

Perilaku beberapa masyarakat yang melakukan penyimpanan obat di tempat yang tidak sesuai, seperti kondisi temperatur tinggi dan di tempat yang lembab ini tidak baik karena dapat memicu perubahan sifat obat serta degradasi obat (Kheir, 2011). Selain itu, penyimpanan obat di tempat yang mudah dijangkau oleh anak-anak dapat meningkatkan risiko kasus obat tertelan yang tidak disengaja pada anak-anak. Dalam penelitian lain ditemukan data bahwa kurang lebih ada 50.000 orang anak-anak yang dirawat dalam setahun dan sebagian diantaranya meninggal akibat tidak sengaja meminum obat yang bukan untuk dirinya, karena Anak kecil cenderung menganggap obat yang warna-warni adalah permen (CDC. 2020; FDA. 2018).

Berdasarkan latar belakang diatas maka akan dilakukan penelitian mengenai **“Gambaran Tingkat Kepahaman Masyarakat dalam Melakukan Penyimpanan Obat terhadap Pelanggan Apotek K 24 Kiaracandong”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis menentukan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimanakah tingkat kepaahaman masyarakat dalam melakukan penyimpanan obat khususnya terhadap pelanggan apotek K 24 Kiaracandong ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kepaahaman masyarakat dalam melakukan penyimpanan obat khususnya terhadap pelanggan apotek K 24 Kiaracandong.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini yaitu wawasan mengenai penyimpanan obat yang benar di rumah, mengetahui sejauh mana tingkat kepaahaman masyarakat terhadap penyimpanan obat pada pelanggan apotek k 24 Kiaracandong, serta memberikan edukasi dan informasi mengenai cara penyimpanan obat yang tepat di rumah, khususnya pada masyarakat pelanggan apotek k 24 Kiaracandong.